

## **Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Motivasi Bekerja terhadap Minat Berkarir di Hotel oleh Peserta Didik Jurusan Tata Boga di SMKN 2 Mojokerto**

**Avita Rahma Amelia\*, Mauren Gita Miranti, Nugrahani Astuti, Ita Fatkhur Romadhoni**

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

\*Corresponding Author: [avitarahma.20020@mhs.unesa.ac.id](mailto:avitarahma.20020@mhs.unesa.ac.id)

### **Article History**

Received : December 18<sup>th</sup>, 2024

Revised : January 19<sup>th</sup>, 2025

Accepted : February 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Pendidikan kejuruan memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Terdapat dua faktor yang dapat menanamkan minat berkarir pada siswa, yaitu dengan memberikan kurikulum PKL dan membangun motivasi bekerja siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) terhadap minat berkarir peserta didik SMK tata boga di hotel. 2) pengaruh motivasi bekerja terhadap minat berkarir peserta didik SMK tata boga untuk berkarir di Hotel. 3) pengaruh pengalaman PKL dan motivasi bekerja terhadap minat berkarir peserta didik SMK tata boga untuk berkarir di hotel secara simultan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mempergunakan rumus Slovin, dengan toleransi kesalahan 10%. Metode analisis data pada studi ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pengalaman PKL memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir di hotel, 2) motivasi bekerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di hotel, 3) pengalaman PKL dan motivasi bekerja berpengaruh positif terhadap Minat berkarir di hotel secara simultan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengalaman PKL berkontribusi signifikan dalam membentuk minat karir siswa, motivasi bekerja juga berpengaruh signifikan untuk membentuk minat berkarir, kombinasi antara pengalaman PKL dan motivasi bekerja juga memberikan kontribusi signifikan pada minat siswa untuk berkarir di hotel, pada bidang *F&B*.

**Keywords:** Hotel, Minat Berkarir, Motivasi Kerja, Pengalaman PKL.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia memegang peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan keahlian guna terjun ke dunia profesional. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai strategi guna meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan mengembangkan pendidikan kejuruan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ialah instansi pendidikan berbasis keterampilan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah jenis pendidikan formal yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan praktis yang dibutuhkan oleh industri. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, SMK mempunyai fungsi utama guna menyiapkan murid agar bisa bekerja secara profesional di bidang tertentu. SMK merupakan jalur pendidikan yang dirancang guna mempersiapkan murid menjadi tenaga kerja ahli di bidang

tertentu. Melalui pendidikan vokasi, diharapkan lulusan SMK bisa langsung terserap ke dalam dunia industri dan mampu berkontribusi secara nyata dalam pembangunan ekonomi nasional.

Namun, meskipun SMK mempunyai peran strategis dalam menciptakan tenaga kerja ahli, faktanya, lulusan SMK masih menghadapi berbagai macam permasalahan. Salah satu masalah utama ialah besarnya tingkat pengangguran di antaranya yaitu lulusan SMK. Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK hingga 8,49%, angka ini lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran lulusan jenjang pendidikan lainnya. Selain itu, sejumlah besar lulusan SMK bekerja di bidang yang tidak selaras pada jurusan yang mereka pelajari. Data dari Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa lebih dari 60% lulusan SMK bekerja di luar bidang mereka pelajari. Fenomena ini lebih dikenal dengan penamaan *mismatch*, ILO dalam (Tessa & Humaedi, 2024)

menyatakan bahwa 37% pekerja di pasar tenaga kerja Indonesia mengalami ketidakcocokan horizontal, ketidakcocokan yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan atau keahlian pekerja yang tidak selaras dengan kebutuhan atau dipersyaratkan guna posisi mereka (ketidakcocokan bidang pendidikan). ILO juga meneliti ketidakcocokan vertikal, atau ketidakcocokan yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan atau keahlian pekerja lebih kecil atau lebih besar daripada yang dibutuhkan Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang diajarkan di SMK dengan kebutuhan pasar kerja, hal ini mengindikasikan adanya perbedaan antara pendidikan yang diberikan di SMK dengan kebutuhan dunia kerja.

Jurusan Tata Boga atau kuliner di SMK merupakan salah satu jurusan yang bertujuan guna membekali murid dengan keterampilan di bidang kuliner, seperti teknik memasak, manajemen dapur, serta pengelolaan usaha makanan dan minuman. SMKN 2 Mojokerto sebagai salah satu SMK di Mojokerto, Jawa Timur, yang menyediakan jurusan Tata Boga. SMKN 2 Mojokerto mempergunakan 2 Kurikulum, yaitu Kurikulum K13 Revisi 2018 guna Kelas XII dan Kurikulum Merdeka Belajar guna kelas XI dan X. Kurikulum ini mendukung murid guna menggali minatnya. Dengan begitu, output yang diharapkan guna murid Tata Boga yakni mampu bekerja di berbagai sektor industri kuliner, termasuk hotel, restoran, bakery, hingga catering. Di bidang perhotelan, lulusan Tata Boga mempunyai prospek karir yang menjanjikan, terutama dalam bidang *food and beverage*.

SMK juga menerapkan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam kurikulum guna memberikan pengalaman praktis kepada murid, sehingga murid mempunyai gambaran nyata tentang lingkungan kerja di dunia industri. PKL diharapkan bisa menjadi salah satu faktor yang memperkuat keterampilan dan minat murid guna berkarir sesuai dengan jurusan yang dipelajari. Dalam hal ini yaitu tata boga. Program PKL sangat penting khususnya bagi peserta didik Tata Boga karena memberikan mereka kesempatan guna berinteraksi langsung dengan dunia kerja di industri kuliner dan perhotelan, sehingga bisa meningkatkan keterampilan teknis dan memperdalam minat mereka guna melanjutkan karir di bidang tersebut. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Rochmayanti, Kuat, &

Tentama, 2022) menggarisbawahi bahwa beberapa kendala dalam PKL, seperti penempatan yang tidak sesuai bidang dan rendahnya keterampilan, berkontribusi terhadap masalah ini.

PKL di SMK Negeri 2 Mojokerto dilaksanakan pada saat kelas XI secara bergantian, yakni, 2 kelas TB 1 dan TB 2 di semester ganjil selama 6 bulan, kemudian dilanjut dengan TB 3 di semester genap, di mana siswa ditempatkan di industri selaras pada bidang keahlian dipelajari. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah adanya pelepasan dari pihak sekolah. Hotel-hotel yang terdapat di list merupakan hotel yang bisa dipilih peserta didik guna dipilih, hotel-hotel tersebut biasanya sudah mempunyai hubungan kerja sama dengan sekolah, lalu peserta didik tinggal memilih dimana ia akan ditempatkan. Peserta didik akan mendapatkan giliran guna *interview* kemudian bila diterima, sudah dikatakan menjadi anak magang di hotel yang dituju. Kegiatan PKL di Industri Perhotelan ini juga menyokong kegiatan Pariwisata Indonesia yang terus maju.

Sesuai dengan pengamatan dan wawancara dengan Ibu LS, selaku guru dan tim Pokja jurusan Tata Boga bagian PKL SMKN 2 Mojokerto, adanya beragam masalah dalam penerapan praktik kerja lapangan di sekolah kejuruan. Mendekati kegiatan praktik kerja industri, banyak murid yang belum mampu guna melaksanakan praktik kerja industri. Murid takut jika pada saat melaksanakan PKL tidak bisa mengerjakan tugas yang diberi oleh industri, murid akan pindah ke tempat praktik yang lain di hotel bintang 3 lokal, dan waktu pelaksanaan PKL yang tidak dijalankan secara serentak, membuat ketimpangan pengetahuan antara peserta didik yang pada awal semester sudah berangkat PKL dengan peserta didik yang belum melakukan PKL.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengevaluasi kegiatan praktik murid selama di tempat magang masih kurang maksimal. Guru pembimbing hanya melakukan pengecekan murid satu kali selama 6 bulan masa PKL. Guru tidak mengerti secara rinci apa saja yang dilaksanakan murid saat di tempat praktik. Tidak menutup kemungkinan ada murid yang melakukan tugas yang tidak berhubungan dengan bidang keahlian mereka, dan beberapa murid memilih untuk tidak bekerja di tempat PKL atau bahkan tidak mengunjunginya selama masa PKL. Selain itu,

nilai yang diberikan oleh pembimbing industri hanyalah sebagai test food guna produk makanan yang mereka bisakan selama kegiatan PKL berlangsung, yang tidak merepresentasikan nilai asli dari jerih payahnya yang dilaksanakan mahasiswa selama di industri. Hal ini merupakan sebagian kendala yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan PKL di SMKN 2 Mojokerto, namun, hal-hal tersebut bisa diatasi bila peserta didik mempunyai motivasi yang cukup guna merasakan pengalaman bekerja di hotel, yang nantinya bisa mempengaruhi persepsi mereka terhadap minat berkarir di hotel.

Motivasi bekerja merupakan salah satu kunci penting dalam membentuk minat murid guna berkarir di hotel. Menurut definisinya, motivasi Kerja merupakan suatu hal yang meningkatkan motivasi atau kegairahan seseorang guna masuk ke dunia kerja, baik dari dalam maupun luar dari luar. Keinginan guna melakukan sesuatu, kebutuhan dan dorongan guna mencapainya, aspirasi dan cita-cita, harga diri, suasana yang menyenangkan, dan kegiatan yang menarik ialah alasan mengapa motivasi terjadi, menurut Uno (2023).

Motivasi bisa bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Murid yang mempunyai motivasi bekerja yang tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, cenderung mempunyai minat yang lebih besar guna berkarir sesuai bidangnya. Penelitian dari (Cesário et al., 2022; Liu et al., 2022) menemukan bahwa murid dengan minat tinggi pada tata boga dan perhotelan cenderung lebih termotivasi guna berkarir di sektor tersebut. Motivasi yang rendah juga menjadi faktor penghambat perkembangan karir murid setelah lulus dari pendidikan vokasi. Di lain sisi, perhotelan kebanyakan memberikan citra pekerjaan berstatus rendah dan bergaji kecil telah melemahkan minat peserta didik guna bekerja di industri perhotelan (Yunn Ying, 2021). Jadi, pengalaman PKL dan Motivasi Bekerja merupakan hal yang berkesinambungan dalam mengembangkan minat berkarir murid di hotel.

Minat berkarir sendiri bisa didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang guna memilih dan menekuni suatu bidang pekerjaan tertentu. Guna peserta didik SMK, minat berkarir bisa terbentuk melalui kombinasi antara pengalaman selama belajar di sekolah, pengalaman PKL, serta motivasi yang mereka miliki guna bekerja sesuai bidangnya. Menurut Igere (2017), karir ialah pekerjaan atau profesi yang ditekuni seseorang selama sisa hidupnya setelah menyelesaikan

program studi atau pelatihan. Keputusan karir setiap orang akan mempunyai dampak yang bersifat permanen atau jangka panjang. Oleh karena itu, memilih karir merupakan tahap yang krusial dalam kehidupan setiap orang, dan mereka harus menimbang sejumlah pertimbangan sebelum menentukan pilihan (Kazi & Akhlaq, 2017). Memilih jalur profesional yang tepat sangat penting karena melibatkan perencanaan jangka panjang dan membutuhkan pertimbangan yang matang.

Menurut Lent, et al dalam (Lestari & Millenia, 2022), Minat kejuruan atau pekerjaan, yang merupakan kesan suka, tidak suka, dan apatis terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang, ialah nama lain dari minat karir. Prediktor kedua dari pilihan pekerjaan guna murid dan mahasiswa yang mempelajari profesi perhotelan dan pariwisata ialah minat guna berkarir di industri ini, menurut penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Anthony, Mensah, dan Amisah (2023), murid yang tertarik dengan karir di bidang perhotelan mempunyai kemungkinan empat kali lebih besar guna menentukan karir tersebut dibandingkan dengan murid yang kurang tertarik. Minat yang kuat terhadap suatu karir akan mendorong murid guna lebih serius dalam mempersiapkan diri dan mencari peluang di bidang tersebut setelah lulus. Hal ini sejalan dengan penelitian (Marhamin, Abdul Ghani, & Rahman, 2020) yang mengemukakan bahwa murid yang tertarik pada tata boga dan mempunyai pengalaman kerja di hotel lebih cenderung mengejar karir di industri perhotelan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian ini karena relevan dalam mengkaji fenomena rendahnya minat lulusan SMK guna berkarir di bidang yang tepat dengan jurusan yang mereka tempuh, khususnya di tengah tingginya angka pengangguran. Yang mengindikasikan kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri. Penelitian ini menyoroti bahwa kendala seperti kurangnya inisiatif peserta didik, peserta didik juga masih kurang tanggap terhadap peluang kerja yang ditawarkan, dan kurang berminat guna mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh selama praktik di sekolah. Walaupun Bursa Kerja Khusus (BKK) sudah berupaya mencarikan lowongan kerja yang relevan. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah dua faktor ini mempengaruhi minat berkarir murid di hotel sesuai dengan jurusannya, seperti yang dikemukakan oleh peneliti

terdahulu, bahwa Pengalaman PKL dan Motivasi Bekerja ialah faktor yang krusial bagi perkembangan minat karir murid. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang sudah diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran murid akan pentingnya mempersiapkan karir mereka di kemudian hari

## METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan dipergunakan pada studi ialah kuantitatif memanfaatkan desain deskriptif korelasional. Tujuan dari studi ini ialah guna menganalisis dampak dari pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga dorongan kerja atas minat berkarir murid jurusan Tata Boga di SMKN 2 Mojokerto. Responden penelitian ialah murid kelas XII yang telah mengikuti PKL, dengan populasi sebanyak 95 murid. Sampel sebanyak 49 murid dipilih mempergunakan teknik purposive sampling sesuai syarat yang sudah disepakati. Pengumpulan data dilaksanakan mempergunakan kuesioner berbasis skala Likert yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya guna memastikan akurasi dan konsistensi alat ukur. Analisis data dilaksanakan dengan regresi linier berganda guna menilai pengaruh simultan dan parsial antara pengalaman PKL, motivasi kerja, dan minat berkarir. Tahapan analisis mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas guna menjamin validitas model. Uji-t dipergunakan guna menilai dampak dari setiap variabel independen secara terpisah, sementara uji-F menilai pengaruh secara bersamaan. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung guna menilai variabel bebas berperan atas variabel terikat. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan mengenai pengaruh pengalaman PKL juga dorongan kerja atas minat murid saat berkarir di bidang perhotelan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji-t Pengalaman PKL (X1) terhadap Minat Berkarir (Y)

Uji-t dilakukan untuk mengidentifikasi dampak secara terpisah dari setiap variabel independen atas variabel dependen. Berlandaskan tabel koefisien, berikut merupakan tabel uji-t X1 di SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji-t X1

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.588	6.304		-1.521	.135
X1	Pengalaman PKL	.280	.061	.469	4.620	.000
X2	Motivasi Bekerja	.622	.132	.480	4.734	.000

a. Dependent Variable: Minat Berkarir

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berlandaskan tabel uji-t, didapati nilai  $t_{hitung}$  Pengalaman PKL (X1) sebesar 4.620 bernilai signifikansi 0,000, lebih rendah 0,05 mengindikasi bahwa Pengalaman PKL mempunyai dampak yang signifikan terhadap Minat Berkarir.

Tabel 2. Koefisien Determinasi X1  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.314	9.524

a. Predictors: (Constant), Pengalaman PKL

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Pada Tabel 2 koefisien determinasi X1, nilai R-square tercatat 0,328 atau 32,8% yang mana mengindikasi bahwa variabel X1 (Pengalaman PKL) mempunyai pengaruh moderat terhadap Minat Berkarir (Y) sebesar 0,328 atau 32,8%. Sejalan dengan hasil uji-t, nilai  $t_{hitung}$  guna Pengalaman PKL (X1) ialah 4.620 bernilai signifikansi 0,000 lebih kecil 0,05. Mengindikasi Pengalaman PKL memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkarir.

### Hasil Uji-t Motivasi Bekerja (X2) terhadap Minat Berkarir (Y)

Uji-t dilaksanakan guna menganalisis pengaruh variabel independen atas variabel dependen secara terpisah. Berdasarkan tabel koefisien, hasil uji-t guna X2 yang diperoleh melalui SPSS berupa.

Tabel 3. Hasil Uji-t X2

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.588	6.304		-1.521	.135
X1	Pengalaman PKL	.280	.061	.469	4.620	.000
X2	Motivasi Bekerja	.622	.132	.480	4.734	.000

a. Dependent Variable: Minat Berkarir

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berlandaskan tabel uji-t yang telah dilaksanakan, nilai  $t_{hitung}$  Motivasi Bekerja (X2) sebesar 4.734 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah 0,05. Hal tersebut mengindikasi bahwa



Motivasi Bekerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir.

Tabel 4. Koefisien Determinasi X2  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.325	9.450

a. Predictors: (Constant), Motivasi Bekerja  
 Sumber: Data Primer diolah (2024)

Sesuai uji koefisien determinasi X2 didapati yaitu nilai R-square senilai 0,339 atau 33,9% yang mana mengindikasikan bahwa variabel X2 (Motivasi Bekerja) mempunyai pengaruh moderat terhadap Minat Berkarir (Y) sebesar 0,339 atau 33,9%. Sejalan dengan hasil uji-t mengindikasikan bahwa nilai  $t_{hitung}$  guna Motivasi Bekerja (X2) ialah 4,734 nilai signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  (lebih rendah dari 0,05). Berarti Motivasi Kerja juga mempunyai dampak positif dan signifikan pada Minat Berkarir.

### Hasil Uji F Pengalaman PKL (X1) dan Motivasi Bekerja (X2) terhadap Minat Berkarir di Hotel (Y)

Uji F dipergunakan dalam memahami pengaruh simultan antara Pengalaman PKL dan Motivasi Bekerja terhadap Minat Berkarir.

Tabel 5. Hasil Uji F X1 dan X2 Terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3479.136	2	1739.568	27.912	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2866.864	46	62.323		
	Total	6346.000	48			

a. Dependent Variable: Minat Berkarir  
 b. Predictors: (Constant), Motivasi Bekerja, Pengalaman PKL

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Hasil dari analisis pada tabel uji F mengindikasikan tingkat signifikansi 0,000 juga nilai F 27,912. Dapat disimpulkan bahwa Pengalaman PKL dan Motivasi Kerja secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir sebab nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sejalan dengan hasil uji-t mengindikasikan bahwa nilai  $F_{hitung}$  guna Pengalaman PKL (X1) dan Motivasi Bekerja (X2) ialah 27,912 bernilai signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  (lebih rendah dari 0,05). Berarti yaitu Pengalaman PKL dan Motivasi Bekerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berkarir di hotel.

Tabel 6. Hasil Uji F X1 dan X2 Terhadap Y  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.529	7.895

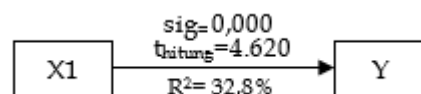
a. Predictors: (Constant), Motivasi Bekerja, Pengalaman PKL  
 Sumber: Data Primer diolah (2024)

Variabel independen yang dipergunakan dalam model, Pengalaman PKL dan Motivasi Kerja, menyumbang 54,8% dari variasi minat berkarir di hotel, sesuai dengan nilai R Square ( $R^2$ ) dalam tabel sebesar 0,548. Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) sebesar 0,548 mengindikasikan bahwa 54,8% dari variabel minat berkarir di hotel bisa dijelaskan oleh kedua variabel ini secara simultan. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari pengalaman PKL dan motivasi bekerja secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam membentuk minat murid guna berkarir di industri perhotelan. Ini menandakan bahwa hampir 55% keputusan murid guna memilih berkarir di hotel dipengaruhi oleh kualitas pengalaman PKL dan tingkat motivasi bekerja mereka.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pengalaman PKL (X1) terhadap Minat Berkarir di Hotel (Y)

Sejalan dengan hasil uji-t, nilai  $t_{hitung}$  untuk Pengalaman PKL (X1) adalah 4,620 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman PKL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkarir. Dengan desain seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Pengaruh Pengalaman PKL (X1) terhadap Minat Berkarir di Hotel (Y)

Hipotesis 1 ( $H_1$ ): Terdapat pengaruh positif pengalaman PKL terhadap minat berkarir di hotel.

Berdasarkan bagan Pengaruh Pengalaman PKL (X1) terhadap Minat Berkarir di Hotel (Y) nilai signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_1$  diterima serta  $H_0$  ditolak. Ini mengindikasikan semakin tinggi pengalaman PKL, semakin besar minat guna berkarir di hotel. Pengalaman PKL memungkinkan individu memperoleh pengetahuan praktis tentang dunia kerja di hotel,

yang pada akhirnya mempengaruhi minat guna berkarir di hotel. Hasil koefisien determinasi parsial X1 mengindikasikan bahwa kontribusi Pengalaman PKL terhadap minat berkarir sebesar 32,8%, yang dihitung dari nilai *R square* X1. Hal ini berarti bahwa Pengalaman PKL berkontribusi terhadap minat berkarir murid di hotel bisa dijelaskan oleh kualitas pengalaman PKL yang mereka peroleh.

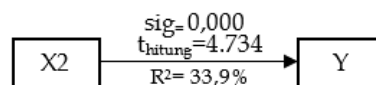
Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Chalpin dalam (Nawawi, 2021), pengalaman merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui praktik. Pengalaman PKL, memberi murid kesempatan guna memahami secara langsung dunia kerja di industri perhotelan, sehingga mereka bisa melihat bagaimana teori yang dipahami di kelas diaplikasikan pada kondisi nyata. Pengalaman juga selaras dengan pandangan Dewey dalam (Demetrio, 2022) yang menyatakan bahwa PKL merupakan jembatan antara teori dan praktik, memberikan murid wawasan dan keterampilan praktis yang esensial guna karir mereka di masa depan. (Anthony, Mensah, & Amisah, 2023) juga menekankan bahwa PKL dirancang guna memberikan murid pengalaman praktis yang akan menjadi dasar bagi mereka dalam memahami langsung dinamika pekerjaan di hotel.

Penelitian dari Larosa, Gani, & Mbakwa, (2022) menambahkan bahwa PKL memberikan kesempatan bagi murid guna mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di lingkungan kerja nyata, sehingga mereka lebih siap guna memasuki dunia kerja. PKL tidak hanya memberikan pengalaman kerja, tetapi juga memungkinkan murid mengevaluasi apakah minat dan kemampuan mereka sesuai dengan bidang yang ingin mereka tekuni. Huang & Suan, (2023) juga menemukan bahwa murid yang telah menjalani PKL lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karir mereka. Pengalaman ini memberikan murid gambaran langsung mengenai pekerjaan di hotel, sehingga mereka bisa menilai apakah karir di industri perhotelan selaras pada minat juga keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh berbagai literatur yang dikutip, bisa disimpulkan bahwa Pengalaman PKL secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat murid SMK Tata Boga guna berkarir di hotel. PKL memberikan kesempatan bagi murid guna mengembangkan keterampilan praktis, mengeksplorasi minat karir, dan membangun

kepercayaan diri guna menghadapi tantangan di dunia kerja. Pengalaman nyata ini menjadi modal penting bagi murid dalam membentuk minat berkarir mereka di industri perhotelan.

### Pengaruh Motivasi Bekerja (X2) terhadap Minat Berkarir (Y)

Sejalan dengan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk Motivasi Bekerja (X2) adalah 4.734 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (lebih kecil dari 0,05). Ini berarti bahwa Motivasi Kerja juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkarir. Dengan desain seperti pada bagan berikut:



Gambar 2. Pengaruh Motivasi Bekerja (X2) terhadap Minat Berkarir di Hotel (Y)

Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>): Terdapat pengaruh positif Motivasi **Bekerja** terhadap minat berkarir di hotel.

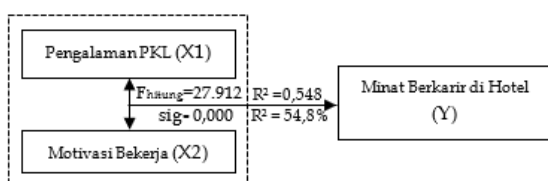
Berdasarkan bagan Pengaruh Motivasi Bekerja (X2) pada Minat Berkarir di Hotel (Y) nilai signifikansi  $< 0,05$ , H<sub>2</sub> diterima serta H<sub>0</sub> ditolak. Oleh karena itu, simpulannya berupa motivasi bekerja tinggi, baik yang bersumber dari motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, akan mendorong individu guna tertarik berkarir di hotel. Hasil koefisien determinasi parsial X2 mengindikasikan bahwa kontribusi Motivasi Bekerja terhadap minat berkarir sebesar 33,9%, yang dihitung dari nilai *R square* X2. Hal ini berarti bahwa Motivasi Bekerja berkontribusi terhadap minat berkarir murid di hotel bisa dijelaskan oleh motivasi bekerja yang dimiliki peserta didik. Menurut Robbins dalam (Wati, 2017), motivasi bekerja ialah kerelaan guna berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan tertentu yang dipengaruhi oleh kebutuhan individu. Motivasi bekerja menjadi pendorong utama bagi murid guna menekuni karir di hotel. Motivasi bisa berasal dari keinginan internal, seperti minat terhadap dunia perhotelan, atau dari faktor eksternal, seperti harapan mendapatkan stabilitas pekerjaan di industri tersebut.

Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi, berperan penting dalam membentuk minat murid guna berkarir di industri perhotelan. Murid yang mempunyai motivasi yang tinggi cenderung lebih tertarik dan bersemangat guna menekuni karir di hotel, meskipun ada faktor lain yang belum diteliti yang menyebabkan keterpaksaan

mengikuti program PKL. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa motivasi bekerja merupakan faktor kunci yang mendorong murid guna mengejar karir di bidang perhotelan. Pengalaman positif selama PKL, yang diimbangi dengan motivasi yang kuat, berkontribusi dalam memperkuat minat murid guna berkarir di industri ini. Temuan tersebut selaras pada studi (Anggraeni, Maslichah, & Sudaryanti, 2020), yang menekankan bahwa motivasi ialah elemen krusial dalam menentukan kesuksesan karir seseorang.

### Pengaruh Pengalaman PKL (X1) dan Motivasi Bekerja (X2) terhadap Minat Berkarir di Hotel (Y) secara Simultan

Sejalan dengan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  untuk Pengalaman PKL (X1) dan Motivasi Bekerja (X2) adalah 27.912 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (lebih kecil dari 0,05). Ini berarti bahwa Pengalaman PKL dan Motivasi Bekerja secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkarir di hotel. Dengan ditunjukkan pada gambar bagan berikut:



Gambar 3. Pengaruh Pengalaman PKL (X1) dan Motivasi Bekerja (X2) terhadap Minat Berkarir di Hotel (Y)

Hipotesis 3 ( $H_3$ ): Terdapat pengaruh positif pengalaman PKL dan motivasi bekerja terhadap minat berkarir di hotel secara simultan.

Berdasarkan bagan pengaruh Pengalaman PKL (X1) dan Motivasi Bekerja (X2) pada Minat Berkarir di Hotel (Y), nilai signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_3$  diterima serta  $h_0$  ditolak. Simpulannya berupa terdapat dampak signifikan antara pengalaman PKL dan motivasi bekerja terhadap minat berkarir di hotel secara bersamaan. Lalu, hasil koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) sebesar 0.548 mengindikasikan bahwa 54,8% dari variabel minat berkarir di hotel bisa dijelaskan oleh kedua variabel ini secara simultan. Teori yang dikemukakan oleh (Brooks, 2019) tentang pembelajaran berbasis pengalaman menjelaskan bahwa PKL memberikan murid kesempatan guna terjun langsung ke dunia kerja, yang membantu mereka memahami penerapan teori dalam

praktik. Hal ini diperkuat oleh pandangan (Azizah, Chelina, Badrani, & Darmawan, 2021) yang menekankan bahwa pengalaman kerja nyata meningkatkan kesiapan murid guna memasuki dunia kerja. Murid yang mempunyai pengalaman PKL positif dan motivasi yang tinggi cenderung lebih berkomitmen guna berkarir di sektor perhotelan. Pengalaman PKL dan Motivasi Bekerja mempunyai peranan penting dalam membentuk minat murid. Sisa 45,2% variasi dalam minat berkarir dijabarkan faktor-faktor lain di luar model, semacam dukungan keluarga dan kondisi sosial ekonomi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meningkatkan kualitas pengalaman PKL dan memotivasi murid bisa berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat murid guna berkarir di industri perhotelan. Temuan selaras pada studi (Anggraeni, Maslichah, & Sudaryanti, 2020), menekankan pentingnya motivasi sebagai faktor kunci dalam menentukan kesuksesan karir seseorang. Karenanya, perhatian yang lebih besar perlu diberi guna mengembangkan motivasi dan pengalaman murid selama PKL agar mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Berdasarkan teori di atas, Pengalaman PKL (X1) dan Motivasi Bekerja (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir di Hotel (Y). Pengalaman PKL memberikan murid kesempatan guna memahami dunia kerja secara nyata, sedangkan motivasi bekerja memberikan dorongan internal dan eksternal guna memilih jalur karir yang sesuai. Kombinasi dari keduanya menciptakan landasan yang kuat bagi murid guna mengejar karir di industri perhotelan. Murid yang telah mendapatkan pengalaman PKL yang baik dan mempunyai motivasi bekerja yang tinggi cenderung lebih tertarik guna berkarir di hotel. Dengan hasil ini, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pengalaman PKL dan motivasi bekerja memiliki pengaruh signifikan terhadap minat meniti karir di hotel secara simultan. Sisa 45,2% dari variasi minat berkarir dijabarkan faktor lain di luar model studi, semacam dukungan keluarga, lingkungan sosial, atau kondisi ekonomi.

### KESIMPULAN

Berlandaskan temuan studi, simpulannya berupa pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dan motivasi bekerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir di hotel bagi

peserta didik Jurusan Tata Boga di SMKN 2 Mojokerto. Secara individual, pengalaman PKL memberikan kontribusi sebesar 32,8%, sementara motivasi bekerja menyumbang sebesar 33,9% terhadap minat berkarir di hotel. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 54,8%, mengindikasikan bahwa kombinasi pengalaman PKL dan motivasi bekerja secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan minat berkarir di hotel.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus, penulis menyampaikan rasa syukur kepada orang tua yang terkasih atas doa dan dukungan yang tiada habisnya, dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama proses penelitian, serta dosen penguji yang sudah memberi saran berharga dalam perbaikan karya ini. Ucapan terima kasih juga penulis ungkapkan pada para validator angket, serta murid SMKN 2 Mojokerto Kelas XII jurusan Tata Boga yang telah bersedia menjadi responden pada studi ini. Penulis pula menghaturkan terima kasih pada berbagai pihak, baik individu maupun organisasi, yang telah berkontribusi dalam membantu penulis menyelesaikan artikel ini dengan memberikan dukungan, informasi, dan fasilitas yang dibutuhkan selama proses penelitian.

### REFERENSI

- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 47–57.
- Anthony, G., Mensah, I., & Amissah, E. F. (2023). Factors Influencing Undergraduate Hospitality Students' Intentions To Choose Careers In The Hospitality Industry. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 35(4), 317–332.
- Azizah, S. N., Chelina, D., Badrani, W., & Darmawan, B. (2021). The Impact Of Internship Programs On Formal Vocational Education In Indonesia. *Journal of Logistics and Supply Chain*, 1(1), 37–44.
- Brooks, T. (2019). *The Internship Experience: Experiential Learning, Critical Pedagogy And Transformative Learning*.
- Demetron, G. (2022). Mediating Work And Culture Through Dewey's Integrative Vision Of Vocational Education. *Adult Literacy Education: The International Journal of Literacy, Language, and Numeracy*, 4(2), 4–17.
- Huang, X., & Suan, W. H. (2023). The Influence Of Vocational Identity On Career Decision-Making During Internship Among Vocational College Students: The Mediating Role Of Career Decision Self-Efficacy. *Advances in Vocational and Technical Education*, 5(9), 3–7.
- Igere, M. A. (2017). Career Choice And Its Influence On Academic Performance Of Library And Information Science Students In A Nigerian University. *Information Impact: Journal of Information and Knowledge Management*, 8(2), 90.
- Kazi, A. S., & Akhlaq, A. (2017). Factors Affecting Students' Career Choice. *Journal of Research and Reflections in Education*, 2, 187–196.
- Larosa, E., Gani, I. P., & Mbakwa, P. N. (2022). The Effect Of Industrial Practice Experience On Student's Work Readiness Of Machinery Engineering Vocational School. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(2), 181.
- Lestari, N. S., & Millenia, E. (2022). Minat Berkarier Di Industri Perhotelan Dipengaruhi Oleh Pengalaman Magang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3), 400–407.
- Marhamin, M., Abdul Ghani, T. A., & Rahman, R. (2020). Dominant Factors Influence Student's Interest In Selection Culinary Arts As Their Career Choice At The Kuantan Community College. *International Multidisciplinary Research Journal*, 77–84.
- Nawawi, I. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palangkaraya. *Skripsi*, 31.
- Rochmayanti, F., Kuat, T., & Tentama, F. (2022). Effect Of Internship Performance And Work Motivation On Vocational Students'



- Work Readiness. *International Journal on Education Insight*, 2(2), 45–52.
- Tessa, A., & Humaedi, M. A. (2024). Upaya Memperkuat Link And Match Melalui Program Smk Pusat Keunggulan: Studi Kasus SMKN 1 Bantul. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2), 93–108.
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wati, R. A. (2017). Pengaruh Bimbingan Karier, Motivasi Kerja Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Murid Kelas Xii Program Keterampilan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020 . 6–7.
- Yunn Ying, H. (2021). Hospitality Students Working Intention In The Hospitality Industry: A Case Study In Berjaya University College Malaysia. *Berjaya Journal of Services & Management*, 64–78.